
ANALISIS MOTIVASI, MINAT, DAN SIKAP BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK ILMU SOSIAL DI SMA

Nurkhaerat Alimuddin¹

¹ Pendidikan Biologi, FKIP UPRI Makassar

Email: nurkhaeratalimuddin@gmail.com

Artikel info

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi, minat, dan sikap belajar peserta didik di SMA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dan studi literatur. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, kuisioner dan literatur yang berkaitan dengan motivasi, minat, dan sikap belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Biologi peserta didik Ilmu Sosial dikategori sedang yaitu 60.04 %, minat belajar dikategori tinggi yaitu 75.54%, dan sikap belajar dikategori netral yaitu 65.38%. Motivasi, minat, dan sikap belajar adalah faktor yang sangat mendukung proses belajar mengajar peserta didik, khususnya pada pelajaran lintas minat Biologi pada kelas Ilmu Sosial..

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Minat Belajar, Sikap Belajar, Lintas Minat.*

Keywords:

Motivasi Belajar;

Minat Belajar;

Sikap Belajar;

Lintas Minat.

Corresponden author:

Email: nurkhaeratalimuddin@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat memberikan perubahan pada diri individu sehingga mampu menyesuaikan diri dan memberi manfaat bagi lingkungannya

Dunia pendidikan Indonesia saat ini mengalami perubahan penggunaan kurikulum dalam proses pembelajarannya, yaitu dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 (K13). Dilatarbelakangi dari hasil *Trends in International Math and Science (TIMSS)* dan *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang menunjukkan Indonesia masih sangat ketinggalan dibandingkan negara-negara lain. Sehingga pemerintah melalui Kemendikbud mengembangkan Kurikulum 2013 yang secara nasional didesain untuk menyiapkan dan membangun generasi muda Indonesia yang beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengawal kehidupan bangsa dan negara.

Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan sejak awal masuk SMA, dimana peserta didik sudah memilih jurusan atau dalam hal tersebut adalah peminatan dan lintas minat. Dalam hal ini pemilihan peminatan ini harus sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik (Nugroho & Prishardoyo, 2017). Salah satu kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana, silabus materi pelajaran lintas minat yang belum tersedia sehingga materi pelajaran yang diajarkan disamakan antara lintas minat dan peminatan (Cristanto, et al, 2016).

Pertanyaan yang paling penting yang belum terpecahkan dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kinerja akademis anak-anak, remaja, dan mahasiswa. Dua penjelasan untuk kinerja akademik yang tidak memuaskan muncul dalam pikiran: kurangnya kemampuan dan kurangnya usaha. Karena hanya sedikit yang bisa dilakukan pendidik tentang yang pertama, mereka harus berkonsentrasi pada yang terakhir (Hidi, et al, 2000).

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Hamdu & Agustina, 2011).

Minat dan motivasi belajar adalah dua faktor psikologis yang telah banyak dibuktikan secara empiris memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa di sekolah. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai (Daud (2012) & Kpolovie, Joe, & Okoto (2014).

Sikap dan motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik diharapkan dapat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Para ahli psikologi telah banyak menjelaskan bahwa sikap dan motivasi belajar berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar. Peserta didik yang memiliki sikap dan motivasi belajar yang tinggi dapat menimbulkan intensitas belajar yang lebih tinggi. Dengan katalain, aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat jika sikap dan motivasi belajarnya juga meningkat. Meningkatnya sikap dan motivasi belajar peserta didik pada aktivitas belajar sangat diharapkan agar hasil belajar peserta didik juga meningkat (Zulhafizh, Atmazaki, & Syahrul, 2013).

Pemahaman terhadap sikap peserta didik penting dalam mendukung pencapaian dan minat mereka terhadap disiplin tertentu sangat penting. Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya (Prokop, Tuncer, & Chuda, 2007). Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Bagi para peneliti, orientasi, sikap dan kepribadian individu peserta didik mungkin telah dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu atau mengembangkan jenis perilaku tertentu (Bidin, et al, 2009). Namun, hanya sedikit perhatian ditujukan pada disiplin ilmu tertentu seperti Biologi, Fisika atau Kimia (Salta & Tzougraki, 2004). Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa jumlah peserta didik peminatan Ilmu Sosial yang memilih Biologi sebagai mata pelajaran lintas minat, cukup tinggi dibandingkan dengan mata pelajaran lintas minat yang lain..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan menggunakan lembar kuisisioner yang disebarakan kepada sejumlah responden yang menjadi sample dalam studi ini dan menggunakan studi literatur. Untuk menunjang pembahasan dalam penulisan ini, penulis memusatkan pada obyek tertentu yaitu peserta didik di SMA Negeri 2 Soppeng.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar kuisisioner dan literatur yang berkaitan dengan motivasi, minat, dan sikap belajar. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Penelitian deskriptif memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual yang berkaitan dengan motivasi, minat, dan sikap belajar. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban dari masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Peserta Didik Kelas X Ilmu Sosial di Kabupaten Soppeng

Sekolah	Jumlah Peserta Didik
SMA Negeri 1 Soppeng	105
SMA Negeri 2 Soppeng	140
SMA Negeri 3 Soppeng	71
SMA Negeri 4 Soppeng	74
SMA Negeri 5 Soppeng	96
SMA Negeri 7 Soppeng	77
SMA Negeri 8 Soppeng	58
Jumlah	721

Sumber: Dapodik (2017)

Tabel 2 Peserta Didik Lintas Minat Biologi di Kabupaten Soppeng

Sekolah	Jumlah peserta didik
SMA Negeri 2 Soppeng	81
SMA Negeri 3 Soppeng	71
SMA Negeri 5 Soppeng	96
SMA Negeri 7 Soppeng	77
Jumlah	325

Sumber: Dapodik (2017)

Tabel 3 Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik Ilmu Sosial

Indikator Motivasi Belajar	Persentase (%)	Kategori
Minat	54.20	Sedang
Ulet	60.20	Sedang
Tekun	68.30	Tinggi
Rasa senang	59.50	Sedang
Percaya diri	58.00	Sedang
Rata-rata persentase	60.04	Sedang

Tabel 4 Minat Belajar Biologi Peserta Didik Ilmu Sosial

Indikator Minat Belajar	Persentase (%)	Kategori
Kesukaan	77.76	Tinggi
Ketertarikan	73.53	Tinggi
Perhatian	75.54	Tinggi
Keterlibatan	71.33	Tinggi
Rata-rata persentase	75.54	Tinggi

Tabel 5 Sikap Belajar Peserta Didik Ilmu Sosial

Indikator Sikap Belajar	Persentase (%)	Kategori
Kedisiplinan	62.50	Netral
Kelengkapan belajar	62.50	Netral
Antusias	77.78	Positif
Pengalaman belajar	65.83	Netral
Tindakan akhir pembelajaran	58.33	Netral
Rata-rata persentase	65.38	Netral

Pembahasan

Jumlah peserta didik kelas X Ilmu Sosial di kabupaten Soppeng adalah 721 orang, yang tersebar pada tujuh sekolah. Jumlah peserta didik lintas minat Biologi adalah 325 orang yang tersebar di empat sekolah. Data tersebut adalah hasil survei yang dilakukan di masing-masing sekolah seperti yang disajikan pada tabel 1 dan 2.

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah peminat mata pelajaran Biologi cukup tinggi dibandingkan mata pelajaran lain untuk mata pelajaran lintas minat. Berdasarkan Direktorat Pembinaan SMA (2017), kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran lintas minat yang sesuai dengan minat, bakat, dan/atau kemampuan peserta didik. Mata pelajaran lintas minat bersifat opsional sehingga dapat dipilih sendiri oleh peserta didik dengan arahan orang tua, guru, dan/atau konselor.

Motivasi, minat, dan sikap belajar adalah faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik. Motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Terdapat beberapa indikator yang sangat berperan dalam keberhasilan peserta didik dalam belajar. Demikian pula halnya pada minat dan sikap belajar peserta didik. Motivasi, minat, dan sikap belajar Biologi peserta didik dapat dilihat berturut-turut pada tabel 3, 4, dan 5.

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar Biologi peserta didik Ilmu Sosial dikategorikan sedang pada indikator minat (54.20%), ulet (60.20%), rasa senang (59.50%), dan percaya diri (58.00%), sedangkan indikator tekun dikategorikan tinggi yaitu 68.30%. Pencapaian rata-rata pada motivasi belajar peserta didik dikategorikan sedang dengan persentase 60.04%.

Minat belajar Biologi dikategorikan tinggi pada 75.54%. Adapun indikator minat belajar yaitu kesukaan (77.76%), ketertarikan (73.53%), perhatian (75.54%), dan keterlibatan (71.33%). Berdasarkan data maka dapat diketahui bahwa minat belajar Biologi peserta didik Ilmu Sosial termasuk tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan program lintas minat, dimana peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang diminatinya selain mata pelajaran peminatannya.

Sikap belajar dikategorikan netral pada rata-rata 65.38%. Indikator sikap belajar, yaitu kedisiplinan dikategorikan netral pada 62.50%, kelengkapan belajar dikategorikan netral pada 62.50%, antusias dikategorikan positif pada 77.78%, pengalaman belajar dikategorikan netral pada 65.83%, dan tindakan akhir pembelajaran dikategorikan netral pada 58.33%. Antusiasme positif ditunjukkan peserta didik karena pelajaran Biologi adalah hal yang baru sehingga rasa ingin tahu peserta didik cukup tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Biologi peserta didik Ilmu Sosial dikategori sedang yaitu 60.04 %, minat belajar dikategori tinggi yaitu 75.54%, dan sikap belajar dikategori netral yaitu 65.38%. Motivasi, minat, dan sikap belajar adalah faktor yang sangat mendukung proses belajar mengajar peserta didik, khususnya pada pelajaran lintas minat Biologi pada kelas Ilmu Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Nurul, A., & Arief, AP. 2016. Studi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA Terpadu (Biologi) di MTs Al-Fata Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2015/2016. *E-Journal (Online)*, (<http://e-journal.upp.ac.id>). Diakses 30 September 2018
- Aritonang, K. T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7 (10), 11-21
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bidin, S., et al. 2009. Motivation and Attitude in Learning English among UiTM Students in the Northern Region of Malaysia, 2 (2), 15-20.
- Cahaya, MA., Koosbandiah, RH., & Yudianto, SA. 2014. Motivasi Siswa Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial terhadap Pelajaran Biologi sebagai Mata Pelajaran Lintas Minat. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum*, 381-386
- Christanto, H, et al. 2016. Analisis Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X dan XI IIS SMAK Bintang Laut Bagansiapiapi-Riau. *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia*. 291-293.
- Daud, F. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri 3 Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19 (2), 243-255.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Geetha, MC. & Praveena. 2017. Learning Styles of Secondary School Students and their Interest in Biological Science. *International Journal of Advanced Educational Research*, 2 (5), 218-221.
- Hamdu, G & Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Peserta Didik Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1), 90-96.
- Hidi, S., Judith, M., & Harackiewicz. 2000. Motivating the Academically Unmotivated: A Critical for the 21st Century. *Review of Educational Research Summer*, 70 (2), 151-179.
- Hinne, J.T. 2017. Attitude towards Practical Work and Student's Achievement in Biology: A Case of A Private Senior Secondary School in Gabarone, Botswana. *IOSR Journal of Mathematics*, 13 (4), 6-11.
- Hussaini, I., Foong, LM., & Kamar, Y. 2015. Attitudes of Secondary School Students towards Biology as a School Subject in Birninkebbi Metropolis, Nigeria. *International Journal of Research and Review*, 2 (10), 596-600.

- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. 2014. Academic Achievement Prediction: role of Interest in Learning and Attitude Towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1 (11), 73-100
- Nugroho, Y. & Prishardoyo, B. 2017. Persepsi Peserta didik Kelas X MIPA tentang Pelaksanaan Peminatan dan Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 1 Batang. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (1), 25-35.
- Prokop, P., Tuncer, G., & Chudá, J. 2007. Slovakian Students' Attitudes toward Biology. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, & Technology Education*, 3 (4), 287-295.
- Salta, K. & Tzougraki, C. 2004. Attitudes Toward Chemistry Among 11th Grade Students in High Schools in Greece, 88 (4), 535-547.
- Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulhafizh, Atmasaki, & Syahrul. 2013. Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 1 (2), 13-26